
FINANCIAL DISTRESS ANALYSIS USING ALTMAN Z-SCORE, SPRINGATE, ZMIJWESKI, AND GROVER METHODS IN PT.ULTRAJAYA MILK INDUSTRY AND TRADING COMPANY TBK FROM 2016-2019**ANALISIS FINANCIAL DISTRESS DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE, SPRINGATE, ZMIJWESKI, DAN GROVER PADA PT.ULTRAJAYA MILK INDUSTRY AND TRADING COMPANY TBK DARI TAHUN 2016-2019****Novia Rahmawati¹****Desy Ria Sansitika²****Zul Azmi³****Nanda Suryadi⁴****Annisa Nauli Sinaga⁵**Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau⁴Universitas Prima Indonesia Medan⁵noviarahmawati318@gmail.comdesiria96@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine, analyze, and predict the financial difficulties faced by PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk which are listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 period using the Altman Z-Score, Springate, Zmijweski, and Grover methods. This study uses secondary data, namely the annual financial statements of PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk for the 2016-2019 period, recorded using document technique records and analyzed using the Altman Z-Score, Springate, Zmijweski, and Grover methods. The final results of this study indicate that PT.Ultrajaya Milk does not experience Financial Distress, this is because the results of using these methods obtain numbers that exceed the standards set by the method.

Keywords: Financial distress, Altman Z-score method, Springate, Zmijweski, Grover

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan memprediksi kesulitan keuangan yang dihadapi PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 dengan menggunakan metode Altman Z-Score, Springate, Zmijweski, dan Grover. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk periode 2016-2019 dengan dicatat menggunakan pencatatan teknik dokumen dan dianalisis dengan metode Altman Z-Score, Springate, Zmijweski, dan Grover. Hasil akhir penelitian ini menunjukkan bahwa PT.Ultrajaya Milk tidak mengalami *Financial Distress*, hal ini dikarenakan hasil dari penggunaan metode-metode tersebut memperoleh angka yang melebihi standar yang telah ditetapkan oleh metode tersebut.

Kata-kata kunci: Financial distress, Metode Altman Z-score, Springate, Zmijweski, Grover.

1. Pendahuluan

Di Indonesia sering kali mengalami krisis ekonomi, seperti merosotnya nilai rupiah, hal ini disebabkan tidak hanya dari struktur ekonomi yang melemah, tetapi juga dikarenakan utang Negara ke luar negeri yang sudah mencapai jumlah yang sangat banyak. Hal ini berdampak bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia dikarenakan tingkat suku bunga dan inflasi meningkat tajam serta investasi yang berkurang sehingga kesehatan dari perusahaan-perusahaan banyak mengalami penurunan dan bahkan perusahaan bisa mengalami kebangkrutan.

Menurut (Mandagie et al., 2014) Kebangkrutan merupakan suatu masalah yang dapat terjadi di sebuah perusahaan jika perusahaan tersebut mengalami kondisi kesulitan. Dalam kata lain Kebangkrutan (*bankruptcy*) merupakan kondisi dimana perusahaan tidak lagi mampu untuk melunasi seluruh kewajibannya. Kondisi ini biasanya tidak muncul begitu saja di perusahaan, biasanya ada indikasi awal dari perusahaan tersebut yang dapat dikenali lebih dini kalau laporan keuangan dianalisis secara lebih cermat dan teliti dengan suatu cara tertentu.

Kegagalan keuangan yang dialami perusahaan biasanya juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo yang sudah ditetapkan yang mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Dan perusahaan jugak dapat dikatakan mengalami kebangkrutan jika perusahaan gagal menjalankan operasional perusahaan sesuai tujuan perusahaan tersebut.

Tahapan awal dari kebangkrutan suatu perusahaan/bisnis adalah adanya masalah keuangan (*financial distress*). (F,R. 2016).) menyatakan bahwa *financial distress* merupakan tahapan penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi.

Kondisi keuangan tersebut dapat ditinjau dari komposisi neraca, yaitu dengan melakukan perbandingan jumlah aktiva dan kewajiban, dimana pada saat aktiva tidak cukup atau lebih kecil daripada jumlah kewajibannya, dan adanya modal kerja yang negatif sehingga terjadi ketidakseimbangan modal yang dimiliki perusahaan dengan hutang-piutang yang dimiliki perusahaan yang berdampak pada kegiatan perusahaan dimana perusahaan tidak mampu membiayai seluruh biaya operasionalnya, seperti biaya bahan baku, biaya *overhead*, pembayaran kompensasi bagi karyawan, hutang yang jatuh tempo, dan biaya-biaya lainnya.

Hal ini dapat ditinjau dari laporan laba rugi perusahaan dengan melihat apakah perusahaan terus menerus mengalami rugi, dan dari laporan arus kas jika arus kas masuk lebih kecil dari arus kas keluar. Oleh karena hal itu, untuk mengatasi *financial distress* ini perusahaan harus mengawasi kondisi keuangan perusahaan baik dari laporan neraca dan laporan laba rugi yang terdapat didalam laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan teknik-teknik dalam analisis laporan keuangan.

Menurut (Peter, 2011) menyatakan bahwa analisis *financial distress* yang sering digunakan adalah Analisis Z-Score model Altman, model Springate dan model Zmijewski dan sebagai tambahan Analisis Grover. Analisis tersebut dikenal karena caranya mudah, keakuratan dalam menentukan prediksi *financial distress* juga cukup akurat. Analisis *financial distress* tersebut dilakukan untuk memprediksi suatu perusahaan sebagai penilaian dan pertimbangan akan suatu kondisi perusahaan. Dengan adanya analisis ini dapat diharapkan membantu untuk para investor dalam menentukan perusahaan untuk berinvestasi dan menanamkan modalnya ataupun untuk menjual atau membeli dan bahkan menahan investasinya pada perusahaan yang bersangkutan. Dan bagi para pemimpin, analisis ini dapat digunakan untuk memprediksi kondisi perusahaan apakah perusahaan dapat dikatakan sedang dalam kondisi baik atau pun tidak, dan analisis ini jugak dapat membantu pemimpin untuk membuat keputusan atas perusahaan.

Adapun berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat membuat rumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan metode Altman Z-Score pada PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk ?
2. Bagaimana penggunaan metode Springate pada PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk ?
3. Bagaimana penggunaan metode Zmijweski pada PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk ?
4. Bagaimana penggunaan metode Grover pada PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk ?

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka peneliti mengambil judul dalam penelitian ini adalah “ **Analisis Financial Distress dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Zmijweski, dan Grover pada PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.dari Tahun 2016-2019**”

2. Tinjauan Literatur

Teori Kebangkrutan

Didalam teori kebangkrutan, pengertian Kebangkrutan diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba (Supardi dan Mastuti, 2003). Kebangkrutan juga dianggap sebagai kegagalan yang dibagi menjadi dua macam, yaitu kegagalan ekonomi (Economic failure) dan kegagalan keuangan (financial failure).

Kegagalan perusahaan dalam pandangan ekonomi diartikan sebagai sebuah kehilangan uang atau pendapatan perusahaan yang tidak dapat menutup biaya perusahaan itu sendiri, ini berarti tingkat laba yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan biaya modal perusahaan, atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajiban. Kegagalan dapat terjadi bila arus kas sebenarnya dari perusahaan tersebut jatuh di bawah arus kas yang diharapkan (Halimatusyakhdiah et al., 2015)

Didalam kegagalan terdapat faktor-faktor penyebab kegagalan dalam suatu usaha yang dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern dapat berasal dari dalam perusahaan itu sendiri baik, meliputi faktor keuangan dan non keuangan. Faktor keuangan dapat berupa adanya hutang yang terlalu besar sehingga menjadi beban tetap yang berat bagi perusahaan, adanya kewajiban jangka pendek yang lebih besar dari aktiva lancar, lambatnya pengumpulan piutang atau banyaknya *bad debt*, kesalahan dalam kebijakan deviden, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor non keuangan adalah adanya kesalahan-kesalahan dalam pemilihan lokasi, penentuan produk yang dihasilkan dan penentuan skala usaha, kurang baiknya struktur organisasi, kesalahan dalam pemilihan pimpinan perusahaan, dan kurang baiknya manajemen perusahaan.

Dengan menerapkan model *Altman Z-Score*, *Springate*, *Zmijewski*, dan *Grover* diharapkan dapat memprediksi kebangkrutan pada PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk memprediksi potensi terjadinya kebangkrutan perusahaan. Kegagalan keuangan merupakan salah satu bentuk *insolvensi*. Jika suatu perusahaan dikatakan dalam keadaan *insolven*, maka bisa diidentifikasi perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan, sehingga pengertian mengenai kegagalan keuangan dapat juga disamakan dengan kesulitan keuangan

Financial Distress

Financial distress adalah kondisi yang menggambarkan keadaan sebuah perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan, artinya perusahaan berada dalam posisi yang tidak aman dari ancaman kebangkrutan atau kegagalan pada usaha perusahaan tersebut. (Nur, 2007) menyatakan kondisi yang paling mudah dilihat dari perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah pelanggaran komitmen pembayaran hutang diiringi dengan

penghilangan pembayaran dividen terhadap investor. Salah satu penyebab kesulitan keuangan menurut Brigham dan Daves (2003) dalam (Anggarini, 2010) adalah adanya serangkaian kesalahan, pengambilan keputusan yang tidak tepat, dan kelemahan-kelemahan yang saling berhubungan yang dapat menyumbang secara langsung maupun tidak langsung kepada manajemen serta tidak adanya atau kurangnya upaya mengawasi kondisi keuangan sehingga penggunaan uang tidak sesuai dengan keperluan (Lubis, J. 2016). Financial distress juga dapat diukur dengan beberapa cara yang berbeda, seperti yang dituliskan oleh (Agusti, 2013), yaitu:

- Lau (1987) dan Hill et al. (1996) financial distress dilihat dengan adanya pemberhentian tenaga kerja atau menghilangkan pembayaran deviden.
- Asquith, Gertner dan Scharfstein (1994) melakukan pengukuran financial distress menggunakan interest coverage ratio untuk mendefinisikan financial distress.
- Hofer (1980) dan Whitaker (1999) mendefinisikan financial distress jika tahun perusahaan mengalami laba operasi bersih negatif.

Analisis Altman Z-Score

Altman dan Gough (1974) menyatakan bahwa, "Terdapat suatu model untuk prediksi penilaian tingkat kebangkrutan dengan tingkat akurasi tinggi. Model prediksi kebangkrutan tersebut dikenal dengan istilah Z-Score model". Menurut Sofyan Syafri Harahap dalam Syaryadi (2012:8), *Altman's Zscore* dikenal pula sebagai *Altman Bankruptcy Prediction Model Z-score*. Seiring dengan berjalannya waktu dan penyesuaian terhadap berbagai jenis perusahaan. Altman kemudian memodifikasi modelnya supaya dapat diterapkan pada semua perusahaan, seperti manufaktur, non manufaktur, dan perusahaan penerbit obligasi di negara berkembang. Dalam Z-score modifikasi ini Altman mengeliminasi dengan ukuran aset yang berbeda-beda. Berikut persamaan Z-score yang dimodifikasi Altman dkk yaitu:

$$Z'' = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Keterangan:

- Z'' = *Bankruptcy index*
- $X1$ = *Working capital/Total Aset*
- $X2$ = *Retained earnings/Total Aset*
- $X3$ = *Earning before interest and taxes/Total Aset*
- $X4$ = *Book value of equity/book value of total debt*

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Z-score tersebut akan menghasilkan skor berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Skor tersebut harus dibandingkan dengan standar penilaian berikut ini untuk menilai keberlangsungan hidup perusahaan: $Z > 2,6$ = Zona Aman dan $1,1 < Z < 2,6$ = Zona Abu-Abu dan $Z < 1,1$ = Zona Bebahaya

Analisis Springate

Analisis kebangkrutan lain yang bisa digunakan untuk menganalisis kebangkrutan adalah *Analisis Springate (S-Score)*. Analisis kebangkrutan ini dikenal karena selain caranya mudah, keakuratan dalam menentukan prediksi kebangkrutannyapun cukup akurat. Analisis kebangkrutan ini dilakukan untuk memprediksi suatu perusahaan sebagai penilaian dan pertimbangan akan suatu kondisi perusahaan..

Terdapat beberapa alat yang digunakan untuk mendeteksi kebangkrutan. Beberapa alat pendeteksi tersebut dihasilkan dari berbagai penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli yang memiliki perhatian terhadap kebangkrutan pada berbagai perusahaan didunia. Berikut persamaan kebangkrutan *Analisis Springate*, yaitu:

$$S\text{-Score} = 1,03 X1 + 3,07 X2 + 0,66 X3 + 0,4 X4$$

Keterangan:

- X1 = Rasio modal kerja terhadap total aset
- X2 = Rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset
- X3 = Rasio laba sebelum pajak terhadap hutang lancar
- X4 = Rasio penjualan terhadap total aset.

Springate mengemukakan nilai *cutoff* yang berlaku untuk model ini adalah 0,862 dengan kriteria penilaian apabila:

- a) Jika nilai $S < 0,862$ = Zona “*Distress*” (Pada kondisi ini, perusahaan mengalami kebangkrutan dan berisiko tinggi mengalami kebangkrutan)
- b) Jika nilai $0,862 < S < 1,062$ = Zona “*Abu-abu*” (Pada kondisi ini, perusahaan mengalami kebangkrutan yang harus ditangani dengan penanganan manajemen yang tepat. Jika terlambat, dan tidak tepat penanganannya, perusahaan dapat mengalami kebangkrutan. Jadi pada *grey area* ini ada kemungkinan perusahaan bangkrut atau survive dari masa kebangkrutan)
- c) Jika nilai $S > 1,062$ = Zona “*Aman*” (Pada kondisi ini, perusahaan berada pada kondisi yang sehat sehingga kecil kemungkinan terjadi kebangkrutan)

Analisis Zmijewski

Zmijewski (1983) menambah validitas rasio keuangan sebagai alat deteksi kegagalan keuangan perusahaan. Zmijewski melakukan studi dengan menelaah ulang studi bidang kebangkrutan hasil riset sebelumnya selama 20 thn. Rasio keuangan dipilih dari rasio-rasio keuangan penelitian terdahulu. Dengan kriteria penilaian semakin besar nilai X maka semakin besar kemungkinan /probabilitas perusahaan tersebut bangkrut dan analisis metode Zmijewski ini jika bernilai negatif maka perusahaan tersebut tidak berpotensi bangkrut. Model yang berhasil dikembangkan yaitu

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Keterangan:

$$X_1 = EAT / Total Assets \times 100\%$$

$$X_2 = Total Debt / Total Assets \times 100\%$$

$$X_3 = Current Assets / Current Liabilitas$$

Model Zmijewski memiliki nilai *cut off* sebesar 0, dengan kriteria penilaian apabila:

- a) Jika skor perusahaan kurang dari 0 ($X < 0$), maka perusahaan tersebut masuk dalam non-kebangkrutan (sehat).
- b) Jika skornya lebih dari 0 ($X > 0$), maka perusahaan diprediksi mengalami kebangkrutan .

Analisis Grover

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Prihantini dan Ratna Sari (2013), disebutkan bahwa model Grover merupakan model yang diciptakan dengan melakukan pendesainan dan penilaian ulang terhadap model Altman Z-Score. Jeffrey S. Grover menggunakan sampel sesuai dengan model Altman Z-score pada tahun 1968, dengan menambahkan tiga belas rasio keuangan baru. Sampel yang digunakan sebanyak 70 perusahaan dengan 35 perusahaan yang bangkrut dan 35 perusahaan yang tidak bangkrut pada tahun 1982 sampai 1996. Jeffrey S. Grover (2001) menghasilkan fungsi sebagai berikut:

$$G = 1,650X_1 + 3,404X_2 - 0,016ROA + 0,057$$

Keterangan:

$$X_1 = Working Capital to Total Assets$$

$$X_2 = Earning Before Interest and Taxes to Total Assets$$

$$ROA = Net Income to Total Assets$$

Model Grover mengkategorikan perusahaan dalam keadaan bangkrut dengan skor kurang atau sama dengan $-0,02$ ($Z \leq -0,02$). Sedangkan nilai untuk perusahaan yang dikategorikan dalam keadaan tidak bangkrut adalah lebih atau sama dengan $0,01$ ($Z \geq 0,01$).

3. Metode Penelitian (Metode Penelitian)

Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang diambil, yaitu Analisis Financial Distress dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Zmijweski, dan Grover pada PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.dari Tahun 2016-2019, maka variabel – variabel yang menjadi penelitian ini adalah *Financial Distress* (X) sebagai variabel bebas / *variabel Independent* dan Metode Altman Z-Score (Y1), Springate (Y2), Zmijweski (Y3),dan Grover (Y4) sebagai variabel terikat / *variabel dependent*.

Model penelitian yang digunakan yaitu dengan analisis kuantitatif deskriptif. Menurut(Sugiyono, 2015), metode deskriptif adalah metode yang mampu menjelaskan rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih atau dapat dikatakan bahwa (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena variabel independen selalu berpasangan dengan variabel dependen),sehingga dari penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk periode 2016-2019, yaitu berupa:

Tabel 1 - Hasil Laporan Keuangan PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

(dalam satuan rupiah)

Ket	2016	2017	2018	2019
Aktiva/asset lancar	2.874.821	3.439.990	2.793.521	3.716.641
Kewajiban lancar	593.525	820.625	635.161	836.314
Modal Kerja (WC)	2.874.821	3.439.990	2.793.521	3.716.641
Total Asset	4.239.199	5.186.940	5.555.871	6.608.422
Laba ditahan (RE)	2.711.991	3.340.044	3.514.010	4.807.645
Laba sebelum Bunga dan pajak (EBIT)	888.986	959.334	892.565	1.264.394
Ekuitas	3.489.233	4.208.755	4.774.956	5.655.136
Total Liabilitas	749.966	978.185	780.915	953.283

Sumber: data diolah

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini diambil dari sumber data sekunder, sumber data ini diperoleh dari data laporan tahunan perusahaan di Bursa Efek Indonesia dan Situs Resmi PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk dari tahun 2016-2019.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah dalam penelitian ini menggunakan metode Metode Altman Z-Score, Springate, Zmijewski, dan Grover dan menggunakan analisis data deskriptif karena peneliti menggunakan table dan grafik untuk menggambarkan penjelasan terhadap pembahasan penelitian tersebut.

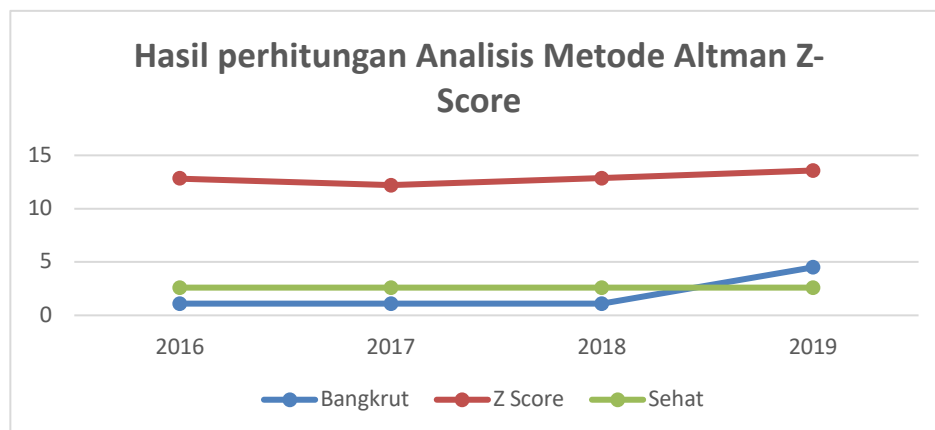
4. Hasil dan Pembahasan

Analisis Altman Z- Score

Tabel 2. Hasil perhitungan Analisis Metode Altman Z- Score

Tahun	6,56 X1	3,26 X2	6,72 X3	1,05 X4	z-Score	Ket
2016	4,45	2,09	1,41	4,89	12,84	Tidak Bangkrut
2017	4,35	2,1	1,24	4,52	12,21	Tidak Bangkrut
2018	3,3	2,06	1,08	6,42	12,86	Tidak Bangkrut
2019	3,69	2,37	1,29	6,23	13,58	Tidak Bangkrut

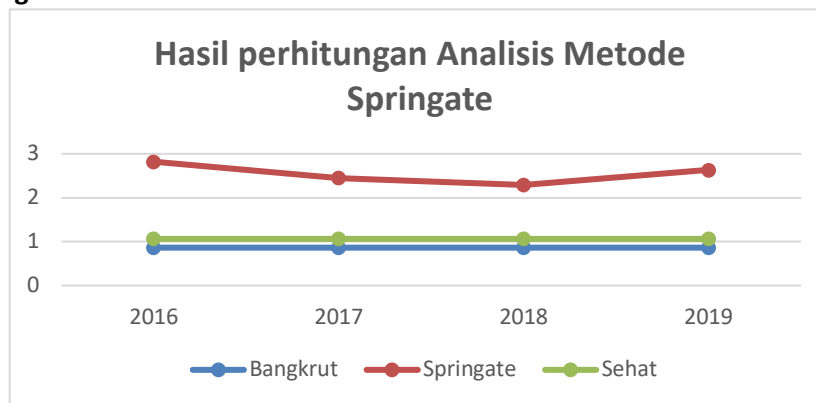
Sumber : data diolah



Gambar 1. Grafik Metode Altman Z-Score

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan metode Altman Z-Score diatas, peneliti memperoleh angka pada tahun 2016 sebesar 12, 840 , pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 12,21, pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 12,86 dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 13,58. Dari data yang telah di hitung dan dianalisis dari periode 2016-2019 dapat disimpulkan bahwa PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk tidak mengalami kebangkrutan, dikarenakan angka yang diperoleh melebihi standar angka yang telah ditetapkan pada Metode Altman yaitu $Z > 2,6$ = Zona Aman dan $1,1 < Z < 2,6$ = Zona Abu-Abu dan $Z < 1,1$ = Zona Berbahaya, dan pada PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk hasil Z-Score nya melebihi $Z > 2,6$.

Analisis Springate



Gambar 2. Grafik Analisis Springate

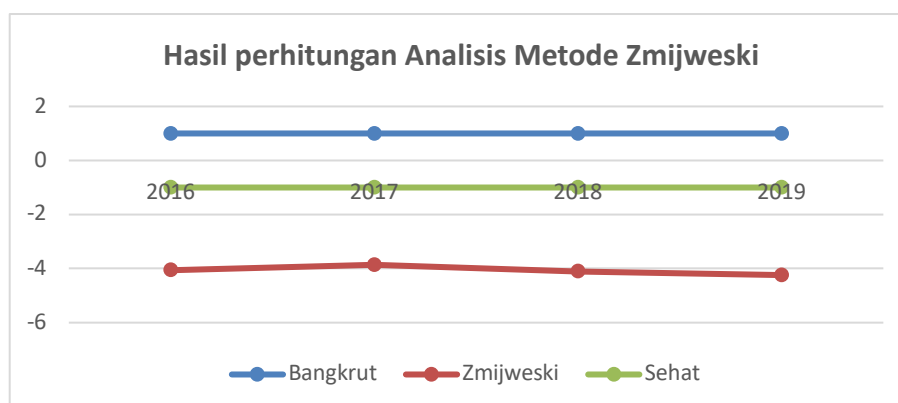
Berdasarkan hasil perhitungan yang telah peneliti hitung menggunakan metode perhitungan analisis Springate, diperoleh angka pada tahun 2016 sebesar 2,821, pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 2,452, pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali menjadi 2,391 dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 2,629. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk berada dalam zona sehat, dikarenakan angka yang diperoleh melebihi standar analisis metode Springate yang telah ditetapkan yaitu Jika nilai $S < 0,862$ = Zona "Distress", Jika nilai $0,862 < S < 1,062$ = Zona "Abu-abu", dan Jika nilai $S > 1,062$ = Zona "Aman". Dengan perolehan angka pada periode 2016-2019 pada PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk menggambarkan bahwa perusahaan pada kondisi sehat, dan kemungkinan untuk mengalami kebangkrutan sangat kecil.

Analisis Zmijweski

Tabel 4. Hasil perhitungan Analisis Metode Zmijweski

Tahun	-4,3 – 4,5 X1	5,7X-20,004X3	Zmijweski	Ket
2016	-5,065	1,00664	-4,05	Sehat
2017	-4,93	1,06624	-3,86	Sehat
2018	-4,885	0,7804	-4,10	Sehat
2019	-5,02	0,78024	-4,24	Sehat

Sumber : data diolah



Gambar 3. Grafik Analisis Zmijweski

Berdasarkan tabel 3, tentang hasil perhitungan analisis menggunakan metode Zmijweski, peneliti memperoleh angka pada tahun 2016 sebesar -4,05, pada tahun 2017 sebesar -3,86, pada tahun 2018 sebesar -4,10 dan pada tahun 2019 sebesar -4,24. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading

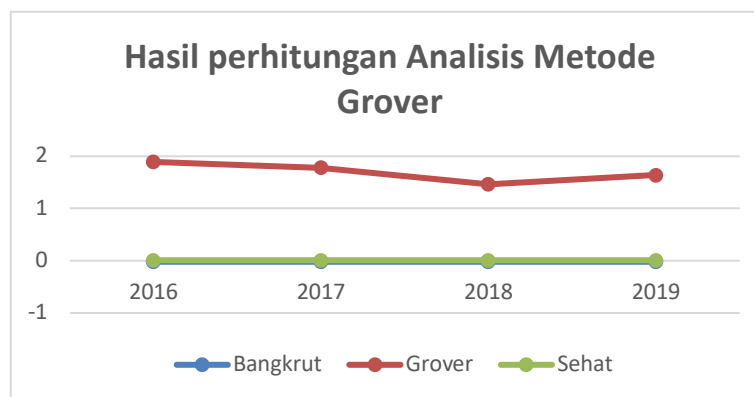
Company Tbk dalam kondisi sehat, karena angka yang di peroleh melebihi angka standar yang telah ditetapkan di metode Zmijweski, yaitu Jika skor perusahaan kurang dari 0 ($X < 0$), maka perusahaan tersebut masuk dalam nonkebangkrutan (sehat) dan jika skornya lebih dari 0 ($X > 0$), maka perusahaan diprediksi mengalami kebangkrutan.

Analisis Grover

Tabel 5. Hasil perhitungan Analisis Metode Grover

Tahun	$1,650X_1 + 3,404X_2$	$0,016ROA + 0,057$	Grover	Ket
2016	1,833	0,060	1,892	Sehat
2017	1,724	0,059	1,783	Sehat
2018	1,376	0,059	1,436	Sehat
2019	1,579	0,060	1,639	Sehat

Sumber : data diolah



Gambar 4. Grafik Analisis Grover

Berdasarkan Tabel 4. Mengenai perhitungan menggunakan analisis Grover, peneliti memperoleh angka pada tahun 2016 sebesar 1,892, pada tahun 2017 sebesar 1,783, pada tahun 2018 sebesar 1,436, dan pada tahun 2019 sebesar 1,639. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk dalam kondisi "Sehat", dikarenakan perolehan angka nya melebihi standar angka yang ditetapkan pada analisis grover yaitu, mengkategorikan perusahaan dalam keadaan bangkrut dengan skor kurang atau sama dengan -0,02 ($Z \leq -0,02$). Sedangkan nilai untuk perusahaan yang dikategorikan dalam keadaan tidak bangkrut adalah lebih atau sama dengan 0,01 ($Z \geq 0,01$).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian secara sistematik yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa variabel *financial distress* (X) sangat berpengaruh positif terhadap Metode Altman Z-Score (Y1), Springate (Y2), Zmijweski (Y3), dan Grover (Y4) pada PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk. Menurut hasil pengujian sebelumnya didapati bahwa PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company dalam kondisi sehat, dan kemungkinan untuk mengalami kebangkrutan sangat kecil.

5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan berdasarkan analisis Metode Altman Z-Score pada PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk selama periode 2016-2019 menghasilkan angka yang melebihi standar analisis Z-Score, yaitu diatas $Z > 2,6$. Ini berarti bahwa menurut metode Altman Z-Score PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company dalam kondisi sehat , dan tidak mengalami kebangkrutan.
2. Hasil perhitungan berdasarkan analisis Springate pada PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk selama periode 2016-2019 menghasilkan angka yang melebihi standar analisis Springate, yaitu diatas $S > 1,062$. Ini berarti bahwa menurut metode Springate PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company dalam kondisi sehat , dan tidak mengalami kebangkrutan dan untuk mengalami potensi kebangkrutan sangat kecil.
3. Hasil perhitungan berdasarkan analisis Zmijweski pada PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk selama periode 2016-2019 menghasilkan angka yang melebihi standar analisis Zmijweski, yaitu kurang dari 0 ($X < 0$). Ini berarti bahwa menurut metode Zmijweski PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company dalam kondisi sehat , dan tidak mengalami kebangkrutan dan untuk mengalami potensi kebangkrutan sangat kecil.
4. Hasil perhitungan berdasarkan analisis Grover pada PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk selama periode 2016-2019 menghasilkan angka yang melebihi standar analisis Grover , yaitu melebihi 0,01 ($Z \geq 0,01$). Ini berarti bahwa menurut metode Grover PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company dalam kondisi sehat , dan tidak mengalami kebangkrutan dan untuk mengalami potensi kebangkrutan sangat kecil.

Daftar Pustaka

- Abadi, M. T., & Ghoniyah, N. (2016). Studi Potensi Kebangkrutan Pada Perusahaan Industri Properti Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Indonesia*, 13(1), 91–100.
- Agusti, C. P. (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemungkinan Terjadinya Financial Distress. *Skripsi*, 1–103.
- Anggarini, T. V. (2010). PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 1–101.
- Azmi, Z. & Murialti, N. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pelaporan Online Informasi Strategik Pada Perusahaan Yang Terindeks LQ45. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*. <http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/jae/article/view/1122>
- Azmi, Z. (2017). *Corporate Governance , KOMITE AUDIT DAN PELAPORAN ONLINE INFORMASI STRATEGIK PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI*. 2, 3023.
- Azmi, Z. & Harti, I. D. (2021). Pengaruh Akuntansi Manajemen Strategik dan Kapabilitas Organisasional Terhadap Kinerja Organisasi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 266. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.309>
- Brigham, Eugene F and Philip R. Daves. 2003. *Intemediete Financial Management*. Eight Edition. Thomson. South-Western. P.837- 859.
- F, R. (2016). Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Dan Zmijewski Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 4(1).
- Halimatusyakdiah, Kosim, A., & Meirawati, E. (2015). Analisis Financial Distress pada Industri Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perusahaan. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, Vol 9 (2)(2), 125–140.
- Laporan Tahunan Annual Report 2016 PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRANDING COMPANY Tbk. (2016,2017,2018,2019)
- Mandagie, Y., Murni, S., & Sondakh, C. A. (2014). Analisis Potensi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewski Pada Industri

- Perdagangan Ritel Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2013. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4), 364–373.
<https://doi.org/10.35794/emba.v2i4.6336>
- Nur, E. (2007). *604-Article Text-1730-1-10-20191119.pdf*.
- Peter, Y. (2011). "Analisis Rasio Laporan Keuangan Dan Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Z-Score Altman, Springate Dan Zmijewski Pada Pt. April.
- Sugiyono. (2015). Bab III METODE PENELITIAN Jenis. *Hilos Tensados*, 1, 1–476.